

**PENGARUH KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMPN 4 TAKA
BONERATE KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**MINA
105 19 2057 13**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Agustus 2017 M / 25 Dzulqa'dah 1437 H

Tempat : Jl. Sulsan Alaudin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV Kampus Unismuhu Makassar)

Bahwa saudara :

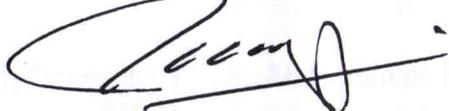
N a m a : MINA

NIM : 105 19 2057 13

Judul Skripsi : Pengaruh Kinera Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua



Drs. H. Mawardi Pewangi , M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris



Dr. Abd. Rahim Razaq , M.Pd
NIDN: 0920085901

Penguji I : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I

Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

Pembimbing II : Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I



Makassar, 18 Agustus 2017

Dekan



Drs. H. Mawardi Pewangi , M.Pd.I
NBM : 554 612

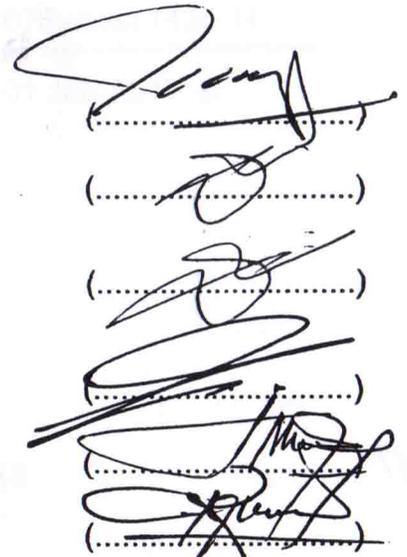
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar" telah diujikan pada hari Jumat, 18 Agustus 2017 M / Bertepatan dengan 25 Dzulqa'dah 1438 H dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulqa'dah 1438 H
Makassar, -----
18 Agustus 2017 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
3. Tim Penguji : 1 Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
2. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I
3. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I
4. Dra. St. Rajjah Rusydi, M.Pd.I



(.....)

(.....)

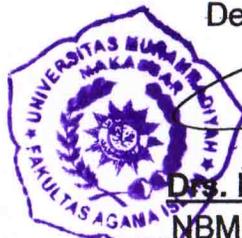
(.....)

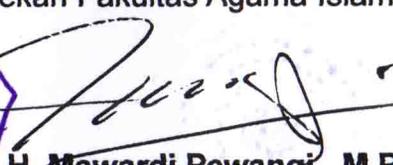
(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar , 07Syawal 1438 H
01 Juli 2017 M

Peneliti

Mina
105 19 205713

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا
محمد وعلي آله واصحابه اجمعين، أما بعد ...

Puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala nikmat dan ilham yang diberikan kepada kita, yang meskipun seluruh ranting kita jadikan pena, air laut kita jadikan tinta dan dedaunan kita jadikan kertas niscaya kita tidak dapat menghitung nikmat yang diberikan Allah kepada kita. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw, nabi dan rasul yang menjadi suri tauladan kita sepanjang masa. Semoga kita dapat mengambil contoh atas segala risalah beliau dalam menjalankan aktifitas kita dalam kehidupan sebagai hamba Allah dan Khalifah di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil belajar Siswa SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar” tidak dapat peneliti selesaikan tanpa adanya kontribusi dari berbagai pihak. Berbagai kendala yang dihadapi peneliti dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat peneliti selesaikan pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda Kaccong dan Ibunda Minara yang telah banting tulang mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang serta tidak kenal lelah dan pengorbanan mereka sehingga peneliti sampai ke jenjang S1 (Strata Satu), kepadanya peneliti senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah mengampuni dosanya, memudahkan rezekinya, dan menentramkannya di dunia dan akhirat.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si. Ketua prodi Agama Islam yang juga telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. BapakDr. Abd. Rahim Razaq,M.Pd dan FerdinanS.Pd.I, M.Pd.Iselaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Aidil, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 4 Taka BonerateKabupaten Kepulauan Selayar yang telah memberika izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian beserta staf guru yang telah ikut berpartisipasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Agama Islam.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya bagi peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati peneliti menerima kritik dan saran yang membangun sehingga dapat memperbaiki semua kekurangan yang ada dalam penulisan Skripsi ini. Akhirnya peneliti berdo'a semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan dari Allah dan kita berada dalam khafilah panjang menuju surga-Nya. Peneliti juga berharap agar skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pemerhati pendidikan pada umumnya. Amin

Makassar , 07Syawal 1438 H
01 Juli 2017 M

Peneliti

Mina
105 19 205713

ABSTRAK

Mina, Nim 105 19 205713. “Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar” (Dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq, dan Ferdinan).

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMPN 4 Takabonerate, untuk mengetahui kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Takaboneredan Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Seluruh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa kuesioner/angket, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kinerja guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang terhadap hasil belajarsiswa SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini dapat dilihat dengan presentase 32% menyatakan sangat berpengaruh, 68% menyatakan berpengaruh, 0% menyatakan kurang berpengaruh, dan 0% menyatakan tidak berperan. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup baik namun belum dapat dikatakan sempurna karena fasilitas pembelajaran atau fasilitas belajar yang belum memadai. Hasil belajarsiswa SMPN 4 Taka Bonerate mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ketahun, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa tiap semesternya dan motivasi belajarsiswa yang semakin meningkat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	Viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kineja Guru	9
1. Pengertian Kinerja	9
2. Pengertian Guru.....	10
3. Kinerja Guru.....	11
4. Ruang Lingkup Kinerja Guru	12
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	14
B. Pendidikan Agama Islam.....	18
1. Pendidikan Agama Islam	18
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
C. Hasil Belajar Siswa.....	26
1. Pengertian Belajar	26
2. Pengertian Hasil Belajar Siswa	28
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	29
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	35

C. Variabel Penelitian	36
D. Defenisi Operasional Variabel.....	36
E. Populasi dan Sampel.....	37
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Tehnik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum SMPN 4Taka Bonerate	43
B. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4Taka Bonerate ...	48
C. Hasil Belajar Siwa SMPN 4 Taka Bonerate	54
D. Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 4Taka Bonerate	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

NO.	HALAMAN
1. Populasi Siswa dan Guru SMPN 4 Taka BonerateKabupatenKepulauan Selayar.....	38
2. Keadaan Sampel.....	39
3. Keadaan Guru SMPN 4 Taka BonerateKabupaten Kepulauan Selayar 2017.....	44
4. Keadaan Siswa SMPN 4 Taka BonerateKabupaten Kepulauan Selayar2017	46
5. Sarana/Fasilitas SMPN 4 Taka BonerateKabupaten Kepulauan Selayar2017.....	47
6. Tanggapan Siswa Terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMPN 4 Taka Bonerate.....	50
7. Tanggapan Siswa mengenai keterampilanguru PAI mengadakan variasi dalam hal menarik perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.....	52
8. Tanggapan siswa tentang guru PAI selalu memfasilitasi siswa atau membawa alat bantu dalam proses pembelajaran PAI.....	54
9. Tanggapan siswa mengenai kinerja guru PAI SMPN 4 Taka Bonerate.....	56

10. Tanggapan siswa mengenai usaha guru PAI dalam menangani siswa yang kurang berminat dalam belajar PAI.....	57
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi.

Kompetensi yang dapat mereka miliki yaitu kompetensi spiritual keagamaan sebagai suatu aktualisasi potensi emosional (EQ), kompetensi akademik sebagai aktualisasi potensi intelektual (IQ), dan kompetensi motorik yang dikembangkan dari potensi indrawi atau fisik kepada pembentukan manusia yang berguna.¹

Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang berkualitas ialah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.²

¹Hari suderajat, *implementasi guru berbasis kompetensi*, (Cet:1,bandung: CV Cipta rekas garfika,2004), h.11

²Piet A. Sahertian., *supervisi pendidikan dalam rangka program intervice Education*,(Cet: 1, jakrta : PT. Cipta 2000), h. 1

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (*pre- service education*) maupun program dalam jabatan (*intervice education*). Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan, terlatih dengan baik dan *kualified (well training and well)*.

Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan secara cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.³

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus. mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka.

³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Cet: 1, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 1

Pengetahuan tentang supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka memanfaatkan sumber yang tersedia.⁴

Konsepsi tentang alam semesta memperjelas tujuan dasar keberadaan manusia di muka bumi ini, yaitu penghambaan, ketundukan kepada Allah, dan kekhalifaan di muka bumi ini. Kesadaran akan tugas kekhalifaan di muka bumi ini akan menjauhkan manusia dari sikap eksploitasi alam. Hanya yang ada adalah sikap memakmurkan alam semesta melalui perwujudan ketaatan padasyariat Allah swt. Al-Qur'an pun telah jeles-jelas menegaskan tujuan penciptaan manusia melalui firman Allah dalam Q.S Ad-Dzariyat /51:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”.⁵

Hadari Nawawi berpendapat bahwa kinerja adalah prestasi seseorang dalam suatu keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien.⁶

⁴Soetjipto, et. Al., *ProfesiKeguruan*, (Cet: 1, Jakarta: Rineka Cipta dan DepDikBud, 1999), h. 230

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an danTerjemahnya*, (Cet: 1, Jakarta: Bumi Res, 1989), h. 523.

Menurut Poerwadarminta dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja seseorang.⁷

Kinerja guru adalah segala upaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik pula melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target serta tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi pada kenyataan yang ada, para guru hanya berperan sebagai penyampai suatu pengetahuan kepada siswa. Upaya mereka dalam pendidikan kurang optimal, sehingga para lulusan yang dihasilkan pun kurang optimal dalam segi kemampuan mereka dalam suatu disiplin ilmu.

Tidak di pungkiri, bahwa pendidik (guru) merupakan bapak rohani (*spritual father*) bagi anak didik ia pula yang memberikan santapan jiwa kepada peserta didik dengan ilmu, pembinaan ahlakul karimah dan meluruskannya. Pendidik mempunyai kedudukan tinggi di bbandingkan dengan manusia lainnya. Hal ini di tercantum dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi "*tinta seorang ilmuan(ulama) lebih berharga ketimbang dari dasar syuhada*".

⁶Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Cet: 13, Jakarta: PT Gunung Agung, 1999), Cet. 13, h. 34

⁷WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), h. 56

Pengelolaan proses pendidikan harus memperhitungkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu sekolah juga mendidik generasi agar hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya saja masalah sekarang, sebatas manakah pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, sebab kenyataannya masyarakat masih tetap mengakui profesi dokter atau hakim dianggap lebih tinggi dibandingkan dengan profesi guru. Seandainya yang dijadikan tinggi rendahnya pengakuan profesional tersebut adalah keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, guru pun ada yang setingkat atau sederajat dengan jenis profesi lain bahkan ada yang lebih. Kita akui bahwa profesi guru paling mudah tercemar dalam arti masih ada saja orang yang memaksakan diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu. Hal ini terjadi karena masih adanya pendapat sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru, asalkan ia berpengetahuan.

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada guru itu sendiri, diantaranya, rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih berada dibawah standar. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian balitbang depdikbud RI diantaranya menunjukkan bahwa kemampuan para siswa SMP di Indonesia masih rendah.

Kegagalan tersebut disebabkan pengajaran guru hanya mementingkan penguasaan kognitif tanpa penguasaan makna. Oleh karena itu setiap guru wajib mengikuti dengan seksama inovasi-inovasi pendidikan, terutama yang didominasi secara meluas oleh pemerintah seperti pendekatan CBSA, keterampilan proses, muatan lokal dalam kurikulum dan lain-lain agar dapat diambil manfaatnya.

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.

Bahkan tidak cukup hanya dengan itu saja, untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru yang merosot, maka guru perlu tampil di setiap kesempatan baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator maupun dinamisator pembangunan masyarakat yang bermoral Pancasila sekaligus mencerdaskan bangsa Indonesia.

Dengan bermodalkan kewibawaan dan kemampuan mengembangkan diri, insya Allah guru akan senantiasa dihormati serta mendapat kepercayaan dari masyarakat. Kapan lagi kalau tidak saat ini untuk meningkatkan kompetensi profesional dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari persyaratan minimal.

Sehingga dengan upaya ini diharapkan akan menjadi guru yang betul-betul profesional.⁸

Uraian-uraian inilah, yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka penulis dapat menguraikan beberapa permasalahan yang menja di objek penelitian pada penulisan skrpisi ini:

1. Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Taka Bonerate?
2. Bagaimana hasil belajar siwa di SMPN 4 Taka Bonerate?
3. Bagaimana pengaruh kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMPN 4 Takabonerate?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Takabonerate
2. Untuk mengetahui hasil belajar siwa di SMPN 4 Taka Bonerate.

⁸*Ibid*,h. 3

3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMPN 4 Takabonerate.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi insan akademis dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan.
2. Secara aplikatif penelitian ini diharapkan sebagai bahan bagi pendidik secara umum untuk mengetahui kinerja dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Berguna bagi guru sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya meningkatkan kinerja guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja

Menurut Poerwadarminta dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa, kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja seseorang.⁹

Hadari Nawawi berpendapat:

kinerja adalah prestasi seseorang dalam suatu keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien".¹⁰

Mulyasa menjelaskan bahwa "kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, atau unjuk kerja".¹¹

Memasuki milenium baru berarti pula membentuk suatu kehidupan baru dengan nilai-nilai yang khas serta merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya. Guru dalam era milenium baru adalah guru yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal usul keturunan atau warisan,

⁹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), h. 56

¹⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Cet: 13, Jakarta: PT Gunung Agung, 1999), h. 34

¹¹ E mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung PT. Remaja Rosda Karya 2003), h. 136

juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif, dan kreativitas, kerja keras serta produktivitas. Dalam kaitan ini budaya kinerja sangat menonjol dalam membantu guru meningkatkan produktivitas pembelajaran dan mutu lulusan. Dalam membahas pengertian teknologi, penulis mengemukakan beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Kinerja adalah prestasi atau hasil kerja yang dicapai dengan kerja keras terhadap suatu pekerjaan sebagai suatu profesi dengan keprofesionalan dalam pekerjaan atau profesinya.

2. Pengertian Guru

Menurut bahasa, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI).¹²

Pengertian guru menurut istilah, antara lain disebutkan oleh Roestiyah N.K. adalah :

Seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.¹³

Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah :

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet: 1, Jakarta; Balai Pustaka, 1991), h. 651.

¹³Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*,(Cet: VIII, Jakarta; Rineka Cipta, 1981), h. 49.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Pasal 1 ayat 1 UU/14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau memberikan informasi di depan kelas, tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, dan berpendidikan luas.

3. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Suryo Subroto yang dimaksudkan dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah :

Kinerja guru adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.¹⁵

Kinerja guru adalah segala upaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik pula

¹⁴Arifin, *UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, (Cet: IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 27.

¹⁵ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, (Cet : II, Jakarta: PT Intermedia Ciptanusantara, 2001), h. 11

melalui melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target serta tujuan yang telah ditetapkan.

4. Ruang Lingkup Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan tersebut sebagai salah satu faktor keberhasilan dan profesionalisme guru dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Kemampuan guru meliputi:

a. Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kemampuan Personal (Kepribadian)

Kemampuan personal adalah suatu kemampuan pribadi yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Cece Wijaya dan Tabani Rusyan merinci kemampuan pribadi yang meliputi:

- 1) Ketetapan dan integrasi pribadi
- 2) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
- 3) Berfikir alternatif

- 4) Adil, jujur dan objektif
- 5) Disiplin dalam melaksanakan tugas
- 6) Ulet dan tekun bekerja
- 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya
- 8) Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana serta sederhana dalam bertindak
- 9) Berwibawa.

Kemampuan pribadi menjadikan guru dapat mengelola dan berinteraksi secara baik serta dapat mengelola proses belajar mengajar secara professional. Selain itu juga guru harus mempunyai kepribadian yang utuh, karena bagaimanapun guru merupakan suri tauladan yang baik bagi anak didik.¹⁶

c. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus, sehingga guru itu perlu memiliki wibawa akademis. Kemampuan professional meliputi:

- 1) Kemampuan menguasai bahan
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- 3) Kemampuan mengelola kelas

¹⁶ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 21

- 4) Kemampuan menggunakan media
- 5) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Kemampuan menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.
- 7) Kemampuan mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- 8) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 9) Kemampuan memahami prinsip-prinsip guna keperluan pengajaran.¹⁷

d. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja baik secara formal maupun informal.

Kemampuan sosial yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut: Terampil berkomunikasi dengan siswa, bersikap simpatik, pandai bergaul dengan kawan sejawat dan mitra pendidikan.¹⁸

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru dalam mengajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor pendukung dan pemecahan masalah yang mengakibatkan terhambatnya

¹⁷ *Ibid*, h. 25-30

¹⁸ *Ibid*, h. 181

KBM secara baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

Adapun faktor-faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intern)
- b. Faktor yang berasal dari luar diri sendiri (ekstern)

Diantara faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intern) adalah: Kecerdasan, keterampilan, kecakapan, bakat, kemampuan, motivasi, kesehatan, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja.¹⁹

Sebagaimana disebutkan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang berasal dari dalam diri sendiri, yang pertama adalah kecerdasan. Kecerdasan ini memegang peranan yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan dapat berakibat pada penurunan kinerjanya.

Kedua adalah keterampilan. Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan yang telah dilalui.

¹⁹ Kartono Kartini, *Menyiapkan Dan Memadukan Karir*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h. 22

Ketiga adalah bakat. Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya sehingga orang tersebut akan menjalani pekerjaannya dengan suka hati.

Keempat adalah kemampuan. Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang ditekuni.

Kelima adalah motivasi. Motivasi yang dimiliki seseorang dapat mendorong meningkatnya kerja seseorang.

Keenam adalah kesehatan. Kesehatan dalam membantu proses bekerja seseorang sampai selesai, jika kesehatan terganggu maka pekerjaan akan terganggu pula.

Ketujuh adalah kepribadian. Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya.

Kedelapan adalah cita-cita dan tujuan. Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin dan bekerja dengan sepenuh hati.

Yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri sendiri (ekstern), diantaranya: Lingkungan keluarganya, lingkungan kerja, Komunikasi dengan kepala sekolah, sarana dan Prasarana.²⁰

Selain faktor-faktor dari dalam, yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru adalah faktor-faktor yang berasal dari luar pun turut mempengaruhi. Sebagaimana disebutkan diatas, pertama adalah keadaan lingkungan keluarga. Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

Faktor yang kedua adalah lingkungan kerja. Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara produktif. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang ditempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud disini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kolejial.

Faktor yang ketiga adalah komunikasi. Komunikasi yang baik disekolah adalah komunikasi yang efektif, tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian. Komunikasi antar rekan kerja.

²⁰ Kartono Kartini, *Menyiapkan Dan...*, h. 22

Faktor yang keempat adalah adanya sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, terutama kinerja dalam proses belajar mengajar.

Jadi kesimpulannya adalah baik dan buruknya kinerja guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah diterangkan diatas.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dapat dilihat dari segi bahasa dan istilah. Dari segi bahasa, "Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia meliputi upaya pengajaran dan pelatihan" (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI)²¹.

Pengertian pendidikan dari segi istilah, terdapat beberapa pendapat oleh para ahli:

a. Ahmad D. Marimba berpendapat: "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama."²²

b. Ki Hadjar Dewantoro berpendapat:

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet: 1*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1991), h. 232.

²²Ahmad D. Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Al-ma'arif*, h. 16.

Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²³

c. S Brodjonegoro berpendapat:

Pendidikan adalah tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar memenuhi sendiri tugas hidupnya atau dengan secara singkat pendidikan adalah : tuntutan kepada pertumbuhan manusia mulai dari lahir sampai tercapai kedewasaan, dalam arti jasmani dan rohani.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pendewasaan, yaitu suatu upaya memberi pertolongan secara sadar dan mengajar kepada seorang anak dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan, baik jasmani maupun rohani.

Zakiah Drajat(memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1). Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- 2). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 3). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi kemaslahatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁴

2. ²³Ki Hadjar Dewantoro, *Sejarah Nasional Indonesia IV*,(Cet: 3, Jakarta: Balai Pustaka,1992), h.

²⁴Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet: 7 Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 86.

Sungguhpun demikian, dari beberapa defenisi tersebut intinya dapat dirumuskan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang menyelenggarakan dengan niat untuk mengaplikasikan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikan. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan sebagai upaya untuk mendidihkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, asuhan, maupun latihan agar menjadi *way of life* bagi siswa demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. serta Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S surah Al-Mujadilah (58) ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا مَنْوَأَلَّذِينَ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا مَجْلِسِي فَاْفَسَّحُوا يَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ
وَإِذَا نَشُرُوا قِيلَ فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَ اللهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁵

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet: 1, Jakarta: Bumi Res, 1989), h. 543.

Ayat di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya pendidikan dalam Islam sehingga Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berpendidikan atau berilmu pengetahuan.

2. Tujuan pendidikan Agama Islam

Ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam, antara lain;

a. Tujuan Umum

Para penyelidik atau peneliti telah memberikan ketentuan- ketentuan mengenai tujuan-tujuan pendidikan Agama Islam antara lain:

1). Al-Nahlawy, dalam Hasan langgulung menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a). Pendidikan akal dan persiapan fikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
- b). Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada anak-anak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing dari tabiat asal manusia, bahkan ia adalah fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengannya, tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa.
- c). Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki maupun perempuan.
- d). Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.²⁶

2). Al-jammali dalam Hasan Langgulung menyebutkan tujuan pendidikan yang diambilnya dari Al-Qur'an:

- a). Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya diantara makhluk-makhluk dan akan tanggungjawab perseorangannya dalam hidup ini.

²⁶Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Pustaka Al-Husna, (Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1986), h. 51.

- b). Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan-hubungan sosialnya dan tanggung jawabnya dalam jangka suatu sistem sosial.
- c). Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk (alam semesta), memahami hikmah penciptanya dalam menciptakannya, memungkinkan manusia untuk menggunakan atau mengambil faedah dari padanya.²⁷
- d). Memperkenalkan kepada manusia akan pencipta alam ini.²⁸

Dari argumen-argumen tersebut, sekalipun terdapat redaksi dan batasan-batasan yang berbeda; namun semuanya dapat disimpulkan bahwa tujuan umum Pendidikan Agama Islam ialah untuk menjadikan manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal kepada Allah awt. Atau dengan kata lain dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesamanya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

²⁷Hasan Langgulung, *Loc. Cit*

²⁸*Ibid*, h. 10.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat..

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus mencapai tujuan itu siswa, maka ia harus berminat untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menarik minat itulah seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaranyang sesuai.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan khusus dari Pendidikan Islam adalah memperkenalkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai ajaran Islam baik aqidah, akhlak, dan syari'ah.

c. Tujuan akhir

Menurut Zakiah Darajat bahwa Pendidikan Agama Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Perasaan, lingkungan, dan pengalaman dapat mempengaruhi. Karena itulah pendidikan islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.²⁹

Tujuan akhir pendidikan islam, dapat dipahami dalam firman Allah Q.S. Al imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ



Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya[1]; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam.³⁰

Berdasarkan ayat tersebut, Dzakiah Darajat mengemukakan bahwa mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim merupakan ujung dari taqwa dan sebagai akhir dari proses hidup. Inilah akhir dari proses

²⁹ Zakiah Darajat, *Op. Cit*, h. 31

³⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 63.

pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan islam³¹.

Dalam kaitan tersebut, Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa manusia hanya diperkenankan memilih satu agama yakni agama Islam, tujuan hidupnya ialah penyerahan diri sepenuhnya kepada-Nya. Kepribadian yang demikian inilah disebut kepribadian muslim.³²

Konsepsi tentang alam semesta memperjelas tujuan dasar keberadaan manusia di muka bumi ini, yaitu penghambaan, ketundukan kepada Allah, dan kekhalifaan di muka bumi ini. Al-Qur'an pun telah jelas-jelas menegaskan tujuan penciptaan manusia melalui firman Allah dalam Q.S Ad-Dzariyat /51:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”.³³

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam, antara lain: (1) tujuan umum, yakni untuk mencapai *insan kamil*, yaitu manusia yang utuh jasmani dan rohani, (2) tujuan khusus, yaitu

³¹Zakiah Darajat, *Loc, Cit.*

³²Ahmad D. Marimba, *Op. Cit, h. 49.*

³³Departemen Agama RI, *Op.Cit, h. 523.*

menumbuhkan pola-pola tingkah laku atau sikap nilai-nilai islami guna terciptanya tujuan umum yaitu *insan kamil* (3) tujuan akhir yakni, agar *insan kamil* yang telah dicapai dapat terpelihara hingga akhir kehidupan, yaitu mati dalam keadaan muslim.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, sehingga berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan lebih banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami peserta didik atau pembelajar. Dalam membahas pengertian belajar, penulis mengemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan sebagai berikut:

Pasaribu mengemukakan:

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara sementara seseorang seperti kelelahan obat-obatan.³⁴

Slameto mengemukakan:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵

³⁴Pasaribu, *Proses belajar Mengajar*, (Bandung; Tarsito, 1983), h. 59

³⁵Slameto *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), h. 17.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus melalui aktivitas dalam memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, sikap dan nilai sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang terarah terus menerus dan tidak bersifat sementara.

a. Mengajar

Menurut Ali bahwa proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses formal, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran, Komponen- komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: Guru, isi atau materi pelajaran dan siswa atau pebelajar. Interaksi antara tiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti: metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, komponen-komponen itulah saling berinteraksi sebagai suatu sistem, karena sifat saling mempengaruhi, saling bervariasi.³⁶

Mengajar merupakan kegiatan penting dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran karena merupakan media dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

³⁶Muhammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi, (Bandung; Angkasa, 1985), h.

Menurut pandangan H. Burton dalam Rusyam bahwa “mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimulasi), bimbingan, pengetahuan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar”.³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktifitas yang tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada anak didik tetapi merupakan kegiatan mengorganisasikan dan mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan antara guru dengan peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran.

2. Pengertian Hasil belajar Siswa

Hasil belajar adalah suatu hasil yang nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Winarno Surakhmad mengemukakan: bahwa hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh indek dalam manentukan keberhasilan siswa.³⁸

Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁹

³⁷Rusyam, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, h. 26.

³⁸Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), h. 25.

³⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2009). H.37

Dari defenisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang

Dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajardari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjaditiga ranah menjadi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Muhibbin Syah bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

a. **Faktor internal**

yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh

2. Faktor psikologis yang meliputi tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 3. Faktor kelelahan.
- b. Faktor *eksternal*
- yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
1. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
 2. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
 3. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
- c. faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)
- yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴⁰

Berbagai sistem dan pendekatan dalam proses pembelajaran,

⁴⁰Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hal. 144.

antara lain:

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Termasuk ke dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketetapan waktu penyelesaian tugasoleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kognitif siswa. Karena itu, setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula guru menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat satuan pelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi, dan lain-lain. Masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif

dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan anak didik, membuat aturan kelompok yang produktif, dan lain-lain.

b. Memperkuat Motivasi belajar

Menurut Davies bahwa motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri manusia yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal padanaluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut. Akan tetapi, terlepas dari apa yang menjadi sumbernya, agak mengherankan bahwa sedikit sekali penelitian diadakan mengenai penguatan motivasi belajar, padahal memperkuat motivasi pelajar jelas termasuk tugas pengajar. Banyak penelitian diadakan oleh ahli pendidikan dan ilmu jiwa mengenai aspek pengenalan dalam pengajaran, tetapi hampir tidak ada penelitian tentang penguatan motivasi, itu biasa diadakan terhadap hewan dan anak kecil, dan tidak ada relevansinya tentang tugas guru yang selalu dihadapkan kepada pengambilan keputusan mengenai manajemen dan pengorganisasian suatu tugas kegiatan belajar.⁴¹

Menurut Davies bahwa kalau seseorang sudah mempunyai motivasi, maka akan dalam ketegangan dan siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendaki.⁴²

⁴¹ Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta; Rajawali press, 1985), h. 214.

⁴² *Ibid*, h. 15.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu konsep dan pendekatan dalam proses pembelajaran adalah memperkuat motivasi belajar. Suatu cara atau kekuatan yang dilakukan untuk merangsang atau mendorong peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

c. Menentukan Strategi pembelajara yang Tepat

Menurut Hamalik bahwa hingga kini keputusan yang diambil guru-manajer sebagian besar bersifat praktis. Keputusan itu biasa berkisar pada pemilihan antara alternatif-alternatif, misalnya antara perangkaian reprogresif, antara gambar garis sederhana dan gambar realistis, antara kelompok besar dan kelompok kecil. Jawaban untuk setiap kasus meliputi pemecahan masalah, dan untungnya jawaban-jawaban telah tersedia. Hal ini bersifat strategis, dan meliputi kerangka dasar, dimana pembelajar atau guru dan pebelajar atau siswa harus bekerja. Oleh sebab itu keputusan yang strategi merupakan keputusan yang berarti.⁴³

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa salah satu konsep dan pendekatan dalam proses pembelajaran adalah menuntut strategi mengajar yang tepat, yakni antara lain mengadakan pendekatan dengan peserta didik, baik pendekatan keras atau memaksa peserta didik dengan menggunakan

⁴³Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2001), h.36.

tindakan yang otokratis, atau pendekatan lunak, yakni para peserta didik dituntut atau dituntun dengan memakai strategi yang lunak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu lebih menyajikan rincian kejadian dari ringkasan dan bukan evaluasi.

Menurut Syaiful Annur bahwa :

Kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.⁴⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kuantitatif digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi skripsi ini, sehingga memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Sebagaimana yang tercantum pada judul skripsi ini dengan jelas menunjukkan bahwa penelitian ini berlokasi di SMPN 4 Taka

⁴⁴ Syaiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Cet: III, Palembang; P3RF Prees, 2005), h. 122.

Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan objek penelitian adalah para guru dan siswa yang ada di SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Variabel Penelitian

Menurut Y.W. best yang disunting oleh Sanpiah Faisal dalam Cholid Narbuka dan Abu Achmadi mengatakan bahwa Variabel adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol atau diobservasi dalam satu penelitian.

Gejala-gejala menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas dan terikat yaitu kinerja guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas sedangkan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

D. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap variabel yang diteliti, maka perlu dikemukakan definisi variabel secara operasional.

Variabel yang dimaksud adalah:

1. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam adalah segala kemampuan guru Pendidikan Agama Islam beserta kerja kerasnya dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
2. Hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai seseorang siswa dari hasil aktifitas belajarnya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah atau keseluruhan dari obyek penelitian. Menurut S. Margono menyebutkan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, gejala-gejala, nilai tersebut, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴⁵

Sedangkan Suharsimi Arikunto mendefinisikan:

Populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi.⁴⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Guru dan Siswa SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar yang semuanya berjumlah 81 orang.

⁴⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Ct: II, Jakarta; PT.Rineka Cipta, 2000), h. 118.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Cet: III, Jakarta; PT. MahaSetia, 1987), h. 102

Tabel 1
 PopulasiSiswadan GuruSMPN 4 Taka Bonerate
 KabupatenKepulauanSelayarTahun 2017

No.	Objek	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	SiswaKelas VII	11	19	30
2.	SiswaKelas VIII	9	15	24
3.	SiswaKelas IX	7	9	16
4.	Guru	7	3	10
	Jumlah	35	46	81

Sumber Data: SMPN 4 Taka Bonerate

2. Sampel

Mardalismenjelaskanbahwa, “Sampeladalahseluruhindividu yang menjadiobjekpenelitian, yang bertujuanuntukmemperolehketeranganmengenaiobjekpenelitiandengancaramengam atihanyasebagiandaripopulasi”⁴⁷.

SedangkanSuharsiniArikuntomengemukakanbahwa, “untuksekedarincar- incarmakaobjeknyakurangdari 100, lebihbaikdiambilsemuasehinggapenelitiannyamerupakanpenelitianpopulasi

⁴⁷Mardalis, *MetodePenelitianSuatuPendekatan Proposal*, (Cet: 1, Jakarta: PT. BumiAksara, 1998), h. 55.

.Selanjutnyajikajumlahsubjeknyabesardapatdinilai antara10-15% atau 20-25% ataulebih".⁴⁸.

Adapun yang menjadisampeldansekaligussubjekdalam penelitianiniadalah seluruh guru dan siswa SMPN 4 Taka Bonerateyang berjumlah 34 orang. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah yang kurang dari 100. Dimana siswanya hanya berjumlah 71 orang dan guru PAI berjumlah 10 orangUntuklebihjelasnya, dapatdilihatpada tabelberikut:

Tabel 2.
KeadaanSampel

No.	Objek	Populasi	Sampel
1.	SiswaKelas VII	30	30
2.	SiswaKelas VIII	24	24
3.	SiswaKelas IX	16	16
4.	Guru agama	10	10
	Jumlah	81	81

F. Instrumen Penelitian

MenurutSuharsimiArikuntoinstrumentpenelitianadalahalat yang di gunakanpada waktumelaksanakan penelitian.

Dalamhalinipenulismenggunakanbeberapatekniksebagaiberikut:

1. Pedoman Observasi

⁴⁸SuharsiniArikunto,*Op. Cit*, h. 104.

Metode pengumpulan data melalui arsip-arsip atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian lapangan yakni cara penghitungan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan, dalam hal ini di SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu data yang dikumpulkan bersifat empiris, dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diteliti atau diselidiki.
2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.
3. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
4. Angket adalah daftar pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memporoleh data atau keterangan tertentu dari responden.

H. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengelolah data. Menurut Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Annur:

Analisis data adalah proses merinci data secara formal untuk menemukan tema dan hipotesis seperti di sarankan oleh data yang bertujuan untuk mengorganisasikan data yaitu mengatur, mengurutkan, mengolompokkan, member kode dan mengomentari sehingga proses analisis data tersebut melibatkan sikap peneliti terhadap responden⁵⁰.

Adapun teknik analisis data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Induktif dalam teknik penulisan pengolahan data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.

Deduktif dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

⁵⁰SyaifulAnnur, *Op. Cit*, h. 12.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan

Selayar

1. Sejarah Berdirinya

SMPN 4 Taka Bonerate adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Sekolah ini dibangun pada tahun 2006. Bapak Burhanuddin, S.Pd menjadi kepala sekolah di SMPN 4 aka Bonerate sejak tahun 2006-2008, selanjutnya Patta Idung, S.Pd sejak tahun 2009-2013, kemudian digantikan oleh Aidi, S.Ag sejak tahun 2014 sampai sekarang. (Sumber data: SMPN 4 Taka Bonerate).

Alasan didirikannya sekolah ini adalah karena tidak ada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Taka Bonerate pada waktu itu sehingga banyak yang menjadi pengangguran setelah tamat SD. Hal ini dikarenakan jarak tempuh yang sangat jauh sedangkan tidak semua masyarakat memiliki kemampuan untuk menyekolahkan anaknya. Karena itulah SMPN 4 Taka Bonerate didirikan agar semua anak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMP tanpa menempuh jarak jauh dan biaya perjalanan yang banyak.

Kehadiran Sekolah Menengah Pertama ini diharapkan dapat meningkatkan pembinaan di bidang pendidikan yang menciptakan generasi penerus yang berkualitas demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

SMPN 4 Taka Bonerate memiliki Visi Misi sebagai Berikut:

Visi : Mewujudkan suasana sekolah yang disiplin, aman, tertib, dan berkualitas yang berlandaskan nilai budaya, lingkungan dan religi dan serta IPTEK.

Misi :

1. Menciptakan hubungan harmonis antara kepala sekolah, guru, dan siswa serta masyarakat di lingkungan sekolah.
2. Meningkatkan disiplin disegala bidang kepada semua komponen sekolah.
3. Meningkatkan mutu pendidikan dengan melengkapi saran dan prasarana yang memadai.
4. meningkatkan kesejahteraan guru dan staf.
5. meningkatkan kegiatan keolahragaan pada semua komponen sekolah.

Demikian lembaga pendidikan tersebut sebagai wadah untuk membina ilmu pengetahuan yang diharapkan benar-benar difungsikan oleh siswa untuk menjadi pola dasar dalam mengarungi kehidupan dunia modern dewasa ini. SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar ini sangat diharapkan oleh masyarakat Kecamatan Taka Bonerate khususnya dan masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar pada umumnya, untuk mencetak

cendekiawan yang mampu menjawab tantangan dan perkembangan dimasa yang akan datang.

2. Perkembangan SMPN 4 Taka Bonerate

Mengenai perkembangan SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat dari keadaan guru dan siswanya serta fasilitas yang dimilikinya.

a. Keadaan Guru

Keadaan guru SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Keadaan Guru SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar 2017

No	Nama Guru	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Aidil, S.Ag	L	S1	Kepala Sekolah/ PAI/BTQ
2	Irmawati, S.pd	P	S1	Guru IPS/PKN
3	Andi Isma, S.Pd.	P	S1	Guru B.Indonesia / SBK
4	Devi Dekawati, S.Pd.	P	S1	Guru IPA
5	H. Darussalam, S.Pd.	L	S1	Guru Matematika
6	Arlam	L	SMA	Guru BTQ
7	Belkiser Wanda Tamba	L	SMA	Guru Kelautan

8	Asdar	L	SMA	Guru Penjaskes
9	Waris	L	SMA	Guru Penjaskes
10	Ridwan	L	SMA	Guru B. Inggris

Sumber Data: SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar 2017

Sesuai data pada tabel 3 tersebut diatas, dapat diketahui bahwa populasi atau jumlah keseluruhan guru SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 10 orang, yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru bidang studi.

b. Keadaan Siswa

Tabel 4
Keadaan Siswa SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten
Kepulauan Selayar 2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	11	19	30
2	VIII	9	15	24
3	IX	7	9	16
Total		28	43	71

Sumber Data: SMPN 4 Taka Bonerate

Berdasarkan data pada tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar belum memadai, yaitu 71 orang yang terdiri dari 28 orang siswa laki-laki dan 43 orang siswa perempuan.

c. Sarana yang dimiliki

Sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar masih dalam kondisi sangat sederhana atau bisa dikatakan belum memadai. Sekalipun demikian, pihak sekolah tetap berusaha untuk memenuhi sarana yang memadai dalam rangka menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi jika melihat, sarana vital seperti gedung, ruang kelas, dan sarana pembelajaran yang sekolah miliki dapat terpenuhi dengan baik.

Sarana atau fasilitas yang telah dimiliki oleh SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.

Saran/Fasilitas SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Gedung Sekolah	1		1
2	Ruangan kepala Sekolah	1		1
3	Ruangan Guru	1		1
4	Ruangan perpustakaan	1		1
5	Ruangan Kelas	3		3
6	WC Guru	2		2
7	WC Siswa	2		2

Sumber Data : SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Demikianlah mengenai gambaran umum SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas

putra–putri bangsa guna menjadi generasi yang sanggup menjawab segala tantangan dan rintangan yang bakal terjadi, dapat meningkatkan kualitas bangsa dan negara termasuk generasi muda, dan dapat mencetak kader-kader bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

B. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Kinerja guru merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi, termasuk lingkungan sekolah karena dengan kinerja yang dimiliki oleh guru akan menentukan mutu atau keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam hal ini termasuk SMPN 4 Taka Bonerate.

Mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam Menurut keterangan Andi Isma, S.Pd menyatakan bahwa:

Dari kemampuan mengajar yang ditunjukkan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Taka Bonerate dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari cukup bagus dan kemampuannya merupakan pencerminan penguasaan atas kompetensinya.⁵¹

Sesuai hal tersebut Devi Dekawati, S.Pd menyatakan bahwa kinerja guru PAI di SMPN 4 Taka Bonerate sudah cukup bagus, hal tersebut dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi, cara guru menarik siswa dalam belajar dan sebagainya

⁵¹Wawancara, Andi Isma, S.Pd, 20 April 2017.

Hal ini didukung oleh tanggapan siswa mengenai kinerja guru PAI SMPN 4 Taka Bonerate, dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9
Tanggapan Siswa Mengenai kinerja guru PAI SMPN 4 Taka Bonerate

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Sangat Baik	7 Orang	10 %
2.	Baik	62 Orang	87 %
3.	Kurang Baik	2 Orang	3%
4.	Tidak Baik	0 Orang	0 %
Jumlah		71 Orang	100 %

Sumber Data: Tabulasi Angket No.4

Berdasarkan data pada tabel 9 tersebut, dapat dipahami bahwa kinerja guru PAI SMPN 4 Taka Bonerate sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat 7 orang atau 10% diantara mereka yang menyatakan kinerja guru PAI SMPN 4 Taka Bonerate sangat baik, 62 orang atau 87% diantara mereka yang menyatakan baik, 0 orang atau 0% yang menyatakan kurang dan tidak ada orang atau 0% yang menyatakan kinerja guru PAI SMPN 4 Taka Bonerate tidak baik..

Guru mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, dan melatih siswa agar terjadi perubahan tingkah laku dengan memperhatikan tiga aspek yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar.

Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan mengajar adalah untuk mencapai tujuan pengajaran.

C. Hasil Belajar Siswa di SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Menurut Arlam menyatakan bahwa:

Penilaian yang diberikan oleh pendidik dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik dalam bentuk tes formatif sebenarnya di maksudkan untuk memperbaiki poses belajar mengajar dan untuk mengetahui sampai dimana tingkat pencapaian peseta didik.⁵²

Dalam pembelajarannya yang terjadi di sekolah atau khususnya yang terjadi di kelas, guru adalah pihak yang bertanggungjawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut di bekali ilmu evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan

Devi Dekawati S.Pd menyatakan bahwa hasil belajar siswa SMPN 4 Taka Bonerate mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun,

⁵²Wawancara, Arlam, 20 April 2017.

hal ini dapat dilihat dari nilai siswa tiap semesternya dan motivasi belajar siswa yang semakin meningkat.⁵³

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru PAI adalah profesionalisme guru PAI. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Andi Irmawati, S.Pd bahwa:

salah satu faktor yang mem engaruhi kinerja guru PAI adalah guru PAI yang profesional dalam tugasnya. Guru agama disini cukup profesional dalam mengemban tugasnya sebagai guru agama. Hal tersebut dapat dilihat dari penguasaan kurikulumnya, komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, dan mereka juga cukup disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai guru agama.⁵⁴

Hal tersebut didukung oleh tanggapan siswa mengenai usaha guru PAI dalam menangani siswa yang kesulitan belajar PAI, dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10
Tanggapan Siswa Tentang Upaya Guru PAI Menangani
Siswa yang Kesulitan Belajar PAI

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Sangat baik	41 Orang	58 %
2.	Baik	26 Orang	37%
3	Kurang baik	4 Orang	6 %
4..	Tidak Baik	0 Orang	0%
	Jumlah	71 orang	100 %

Sumber Data: Tabulasi Angket No.5

⁵³Wawancara, Devi Dekawati, 20 april 2017.

⁵⁴Wawancara, Andi Irmawati, s.pd, 20 April 2017

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan 41 orang atau 58% menyatakan sangat baik, 26 orang atau 37% menyatakan baik, 4 orang atau 6 % yang menyatakan kurang baik, dan tidak ada orang atau 0% yang menyatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI sangat besar peranannya dalam upaya menangani siswa yang kesulitan belajar PAI.

D. Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Kinerja guru adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Sesuai hal tersebut untuk keperluan menganalisa bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru PAI terhadap hasil belajar siswa SMPN 4 Taka Bonerate antara lain dapat dilihat dari hasil wawancara, berikut:

Aidil, S.Pd selaku kepala sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Taka Bonerate menyatakan bahwa:

Di dalam melaksanakan tugas pengajaran, kami menekankan agar peningkatan kinerja guru dilakukan tidak hanya harus menguasai ilmu yang diajarkan, menguasai berbagai metode pengajaran, dan

mengenal anak didik tetai diupayakan semaksimal mungkin dalam mencapai sasaran pengajaran yakni hasil belajar siswa meningkat.⁵⁵

Lebih lanjut diuraikan oleh Rahmawaty, S.Pd bahwa pada prinsipnya kinerja guru PAI yang baik akan berimplikasi terhadap hasil belajar siswa meskipun faktor tersebut tidak bisa dikatakan dominan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.⁵⁶

Peningkatan kinerja guru dapat tercapai jika tugas dan fungsinya sebagai guru dapat diketahui dari tindakan atau perilaku guru tentang hasil yang dicapai Selanjutnya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang disebutkan pada bab pendahuluan, baik pemerintah maupun masyarakat menyelenggarakan pendidikan, salah satu diantaranya adalah pendidikan formal.

Keterampilan guru termasuk dalam hal ini para guru PAI senantiasa dituntut untuk menciptakan pola-pola yang membuat siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi sekaligus mendorong mereka untuk lebih berminat pada materi-materi dan bimbingan yang diberikan oleh guru. dimana guru dituntut lebih berperan aktif dalam memotivasi siswa dalam mempelajari dan memahami materi ajar PAI. Lebih jelas mengenai tanggapan siswa tentang kinerja guru PAI terhadap hasil belajar siswa SMPN 4 Taka Bonerate dapat dilihat pada tabel 6:

⁵⁵Wawancara, Aidil, S.Pd, 20 April 2017.

⁵⁶Wawancara, Rahmawaty, S.Pd, 20 April 2017

Tabel 6
Tnaggapan Siswa Tentang Pengaruh Kinerja Guru PAI Terhadap
Hasil Belajar Siswa SMPN 4 Taka Bonerate

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Sangat Berpengaruh	23 Orang	32 %
2.	Berpengaruh	48 Orang	68 %
3.	Kurang Berpengaruh	0 Orang	0 %
4.	Tidak Berpengaruh	0 Orang	0 %
Jumlah		71 Orang	100 %

Sumber Data: Tabulasi Angket No.1

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dipahami bahwa kinerja guru PAI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMPN 4 Taka Bonerate. Hal ini dibuktikan dari pernyataan siswa sebanyak 23 orang atau 32% menyatakan bahwa kinerja guru PAI sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMPN 4 Taka Bonerate, 48 orang atau 68% menyatakan berpengaruh, tidak ada orang yang menyatakan kurang berpengaruh dan tidak ada orang atau 0% yang menyatakan tidak berpengaruh.

Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan mengajar adalah untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berikut tanggapan siswa mengenai keterampilan guru PAI mengadakan variasi dalam hal menarik siswa selama pelajaran berlangsung, dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7
Tanggapan Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru PAI
Mengadakan Variasi dalam Hal Menarik Perhatian siswa
Selama Pelajaran berlangsung

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Sangat Terampil	54 Orang	76 %
2.	Terampil	15 Orang	20 %
3.	Kurang Terampil	1 Orang	4%
4.	Tidak Terampil	0 Orang	0 %
Jumlah		71 Orang	100 %

Sumber Data: Tabulasi Angket No.2

Berdasarkan data pada tabel 7 tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan guru PAI SMPN 4 Taka Bonerate dalam mengadakan variasi dengan upaya menarik perhatian siswa selama pelajaran berlangsung sudah sangat terampil. Hal tersebut dapat dilihat 54 orang atau 76% diantara mereka yang menyatakan guru PAI sangat terampil dalam mengadakan variasi di dalam kelas, 15 orang atau 20% diantara mereka yang menyatakan terampil, 1 orang atau 4% yang menyatakan kurang terampil dan tidak ada orang atau 0% yang menyatakan guru tidak terampil dalam mengadakan variasi.

Dalam kegiatan pembelajaran, variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran. Komponen-komponen Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari tiga kelompok pokok, yaitu ; Variasi dalam cara/gaya mengajar guru, Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal, bukan hanya dari keterampilan mengadakan variasi, memfasilitasi siswa dalam pembelajaran juga perlu dan guru PAI juga harus menguasai penggunaan teknologi pembelajaran agar lebih mudah mengaplikasikan penyampaian ilmu kepada siswa.

Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran juga perlu., guru yang ada di SMPN 4 Taka Bonerate sangat besar peranannya sebagai fasilitator namun terkendala karena fasilitas yang kurang memadai. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh H, Darussalam, S.Pd selaku guru bahwa :

salah satu peranan penting yang dilakukan oleh guru khususnya guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI adalah memberikan fasilitas untuk kemudahan dalam proses pembelajaran PAI, misalnya membawa alat bantu seperti media gambar untuk praktek shalat ,buku-buku agama ,dan lain-lain sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif, namun fasilitas belajar seperti menggunakan LCD atau alat bantu

lainnya yang dianggap modern masih belum tersedia karena sekolah yang jauh dari perkotaan⁵⁷.

Uraian tersebut dipahami bahwa salah satu peranan penting bagi guru khususnya guru PAI SMPN 4 Taka Bonerate adalah sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi pembelajaran PAI agar proses pembelajaran PAI berjalan secara efektif dan efisien. Lebih jelas mengenai tanggapan siswa tentang keadaan guru PAI sebagai fasilitator dapat dilihat tabel 8.

Tabel 8
Tanggapan Siswa Tentang Guru PAI Memfasilitasi
Pembelajaran PAI

No.	Jawaban	Jumlah (Frekuensi)	Prosentase
1.	Selalu	2 Orang	3 %
2.	Kadang-kadang	61 Orang	86 %
3.	Pernah	8 Orang	11 %
4.	Tidak Pernah	0 Orang	0%
	Jumlah	71 orang	100 %

Sumber Data: Tabulasi Angket No.3

Berdasarkan data pada tabel 8 tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu peranan guru PAI sebagai fasilitator masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat hanya 2 orang atau 3% diantara mereka yang menyatakan guru PAI selalu membawa Alat bantu atau fasilitas, 61 orang atau 86% diantara mereka yang menyatakan kadang-kadang, 8 orang atau 11% yang menyatakan pernah, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan guru tidak

⁵⁷Wawancara, H. Darussalam, s.Pd, 20 April 2017

pernah membawa fasilitas dalam membawakan materi ajar PAI. Ini memberikan indikasi bahwa fasilitas atau alat bantu di SMPN 4 Taka Bonerate masih belum memadai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup baik namun belum dapat dikatakan sempurna karena fasilitas pembelajaran atau fasilitas belajar yang belum memadai.
2. Hasil belajar siswa SMPN 4 Taka Bonerate mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa tiap semesternya dan motivasi belajar siswa yang semakin meningkat.
3. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang terhadap hasil belajar siswa SMPN 4 Taka Bonerate meskipun faktor tersebut tidak bisa dikatakan dominan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar agar lebih mendukung dan mengupayakan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan keterampilan mengajar para

guru dan meningkatkan prestasi siswa sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya.

2. Para pihak yang kompeten khususnya guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya, guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.
3. Para siswa SMPN 4 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar supaya lebih aktif mengikuti pelajaran dan memperhatikan bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru PAI agar prestasi belajar PAI dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Mahasiswa*. (Jakarta : PT. Rineke Cipta.

Arsyad, Ashar, *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006

Darajat. Zakiah. *Metode Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : PT : Bumi Askara. 2001). Cet Ke – 2

Departemen Agama, *Al-Qurán dan Terjemahan*

Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, jakarta : PT. Bumi Askara. 1995

<http://missfariyati.blogspot.com/2010/11/kualifikasi-guru-al-quran-dan-hadits.html>

Iska, Zikri Neni, *Diktat Psikologi Umum*. 2004

K. Davies, Ivor, *Pengelolaan Belajar.*, Jakarta : CV. Rajawali. 1986

M. Zainuddin, *Metode Penelitian : Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama. 2008

Mansur, Masri, Dan Elin Driana. *Statistik Sosial*. Jakarta : Ushul Press. 2009

Marimba, ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Surabaya : PT. Al – ma'arif. 1998)

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), Cet. Ke – II,

Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010

Munawwarah, Djunaidatul Dan Tennaji. *Filsafat Pendidikan (Perspektif Islam Dan Umum)*. Proyek Pengadaan Buku Ajar/Danas. Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta 2011

- Musrofi, M. *Melestarikan Prestasi Akademik Siswa*. Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani. 2010
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 1994)
- Reid, Gravin, *Memotivasi Siswa Di Kelas*. Jakarta PT. Indeks
- Sabri, Alisuf, *Psikolog Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta :Pedoman Ilmu Jaya 1996), Cet Ke – 1
- Sriyani, Lilik, *Piskologis Belajar*. Salatiga : STAIN Press. 2011
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo. 1995). Cet Ke – 6
- Surjabrata. Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. (Yogyakarta : Rakepress. 1974)
- Syah, Muhibbin, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung : PT : Remaja Rosdayakarya. 2014). Cet Ke – 7
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004
- Tea, Taufik, *Impiring Teaching, Mendidik Penuh Inspirasi*. Jakarta : Gema Insani. 2009
- Undang – undang sistem pendidikan nasional. (jakarta : PT. Kreasi Jaya Utama. 1989). Cet Ke – 2
- Winleel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia. 1998